

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “Usaha sadar dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.<sup>1</sup> Peran pendidikan sejak dahulu hingga sekarang selalu menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia untuk perkembangan psikologi, intelegensi maupun sosial. Sehingga dengan pendidikan manusia mempunyai potensi dan mampu menggapai cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

<sup>2</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan dan berada diposisi paling sentral dari setiap perubahan dibidang pendidikan. Di dalam kelas guru mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satunya dengan mengadakan pembenahan dan perubahan dalam proses pembelajaran.

Masing-masing kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru diantaranya adalah kompetensi pedagogis yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Kompetensi profesional yang dikembangkan diantaranya mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>3</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Penunjang hal tersebut diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 berikut.

---

<sup>3</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 5.

لَهُ وَمُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا  
مَا بِأَنْفُسِهِمْ قُلْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Allah SWT menjelaskan dalam ayat ini, bahwa Dia tidak merubah keadaan suatu kaum, berupa kenikmatan dan kesehatan jiwa raga, hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dari ketaatannya kepada Allah SWT”.<sup>4</sup> Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan. Dari tuntunan sekaligus kewajiban ini, guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif (bisa berwujud bahan ajar cetak, audio, audio-visual, ataupun bahan ajar interaktif) sesuai dengan perkembangan pertumbuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi. Namun dalam proses peningkatan pembelajaran tingkat Sekolah Dasar (SD), guru harus merancang dan merencanakan media dan strategi untuk meningkatkan pemahaman serta potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan antara lain oleh siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran guru dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, teknik dan model serta media yang mampu melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat

---

<sup>4</sup>Syaikh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 148.

konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).<sup>5</sup>

Keterampilan berbicara di SD/MI merupakan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat serta kritik dari peserta didik. Persoalan-persoalan yang timbul khususnya bagi peserta didik salah satunya yaitu kesulitan peserta didik dalam berbicara untuk berpendapat. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam berbicara, diantaranya adalah peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan guru. Karena itu peran strategi dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik dalam proses memahami untuk mengeluarkan pendapatnya.

Materi pokok yang dikembangkan dalam bahan ajar yaitu materi tumbuhan hijau dan adaptasi makhluk hidup. Alasan memilih materi tersebut karena merupakan materi yang konkrit serta siswa bisa memberikan kritik dan pendapat akan sebab akibat dari kegiatan manusia di permukaan bumi. Salah satu strategi yang digunakan yaitu strategi “kritik video”. Kritik video merupakan strategi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam mengeluarkan pendapat. Kelebihan yang dimilikinya, strategi kritik video mengharuskan peserta didik dalam memahami dan memberikan pendapat atau kritikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Perbedaan Hasil Belajar pada Penggunaan Strategi Kritik Video

---

<sup>5</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5.

Materi Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”

### **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi kritik video pada materi Ilmu Pengetahuan Alam di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada penggunaan strategi kritik video matri Ilmu Pengetahuan Alam di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan?

### **C. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian di atas maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Strategi kritik video adalah strategi pembelajaran yang berpusat kepada keaktifan peserta didik dalam berbicara untuk mengeluarkan pendapat. Selain itu, strategi kritik video juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Untuk mengaktifkan siswa diperlukan strategi yang tepat dalam bentuk kritik video (*video critic*) sehingga peserta didik tidak ada yang berpangku tangan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 392.

Penggunaan strategi dalam judul di atas adalah pemakaian dan pemanfaatan media atau alat bantu melalui strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik agar lebih terarah.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V dengan tema tumbuhan hijau adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari. Penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas V di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi kritik video dan yang tidak menggunakan strategi kritik video.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian berupa seberapa besar perbedaan hasil belajar pada penggunaan strategi kritik video dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas V dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan strategi kritik video dalam meningkatkan pengetahuan pada pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi kritik video pada pembelajaran IPA.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam Ilmu Pengetahuan Alam.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Guru**

Manfaat praktis bagi guru di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat sebagai bersifat variatif.
- 3) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada waktu yang akan datang.
- 4) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

#### **b. Peserta Didik**

Manfaat praktis bagi peserta didik di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara dan memberikan kritikan.
- 3) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

### **c. Sekolah**

Manfaat praktis bagi sekolah di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>7</sup> Hipotesis terjadi dari penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar pada penggunaan strategi kritik video dalam meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan strategi kritik video materi Ilmu Pengetahuan Alam di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan strategi kritik video materi Ilmu Pengetahuan Alam di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

---

<sup>7</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji masalah tinjauan teoritis yang meliputi pengertian belajar dan pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi, hakikat pembelajaran IPA di SD/MI, hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pengertian strategi pembelajaran, langkah-langkah strategi kritik video.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil analisis.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.